

**MODEL KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN ANAK DI BANJAR SEMA DESA KEDIRI KABUPATEN
TABANAN**

I Made Sutika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dwijendra Jalan Kamboja no 17 Denpasar, Bali, Indonesia
madesutika61@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of science and technology in the era of globalization, a challenge for the world of education in guiding and directing to form the moral behavior of children. If there is no effort in overcoming it, then everyone will dissolve and drift with technological sophistication. In this regard, rapid change requires efforts to be able to anticipate and accommodate in the face of globalization. Family is the main learning place in society. The way of education in the family will always affect the growth and development of manners and personality. From an early age the child must be made disciplinary rules from wake up in the morning until sleep at night, so that children do activities regularly and not much time to waste. Parents have a great responsibility in guiding and directing the child is always disciplined both in carrying out the relationship with God Almighty, himself, fellow human beings and the natural environment and other living things based on moral values.

The aim of this study entitled “Parent Communication in Shaping Child Discipline Attitude in banjar Sema Kediri Village District Tabanan”, is to determine the communication model and constraints of parents in shaping the attitude of child discipline in Banjar Sema Kediri Village Kediri District Tabanan. This study used a qualitative approach, with the subject of the study of families who have children of primary school age. Data were collected by questionnaire and interview method with qualitative and quantitative descriptive analysis technique.

Based on the analysis, it is known that the data shows that most of the families in Banjar Sema Desa Kediri chose the answer of democratic communication pattern shown by percentage as much as 79.5%, the family chose the authoritarian communication pattern 13.8%, and the permissive communication pattern 6.7%. The results of the description of the constraints faced by parents are lack of communication time, lack of attention and affection, emotionally unstable children.

Keywords: Communication model of parent, forming attitude of child discipline.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam membimbing dan mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak. Jika tidak ada upaya dalam mengatasinya, maka semua orang akan larut dan hanyut dengan kecanggihan teknologi. Sehubungan dengan hal itu, perubahan yang sangat cepat mengharuskan adanya berbagai upaya agar mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi dalam menghadapi arus globalisasi. Keluarga merupakan tempat belajar yang utama dalam masyarakat. Cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya budi pekerti dan kepribadian seseorang. Sejak dini anak harus dibuatkan peraturan kedisiplinan dari bangun pagi sampai tidur malam, agar anak melakukan aktivitas secara teratur dan tidak banyak membuang waktunya. Orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar dalam membimbing dan mengarahkan agar anak selalu berdisiplin baik dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Dalam penelitian yang berjudul “Model Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Anak di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan” ini, bertujuan untuk mengetahui model komunikasi dan kendala-kendala orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian yakni keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan wawancara dengan teknik analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa data menunjukkan sebagian besar keluarga di Banjar Sema Desa Kediri memilih jawaban pola komunikasi demokratis ditunjukkan dengan persentase sebanyak 79.5%, keluarga yang memilih pola komunikasi otoriter 13.8%, dan pola komunikasi permisif 6.7%. Hasil uraian yang didapat mengenai kendala-kendala orang tua yang dihadapi adalah kurangnya waktu berkomunikasi, kurangnya perhatian dan kasih sayang, emosional anak tidak stabil.

Kata kunci : Model komunikasi orang tua, membentuk sikap disiplin anak.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam membimbing dan mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral anak-anak. Jika tidak ada upaya dalam mengatasinya, maka semua orang akan larut dan hanyut dengan kecanggihan teknologi. Sehubungan dengan hal itu, perubahan yang sangat cepat mengharuskan adanya berbagai upaya agar mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi dalam menghadapi arus globalisasi. Anak memiliki sifat ingin tahu yang cukup besar dan jika rasa ingin tau itu tidak diarahkan dengan baik, maka anak akan mudah melanggar norma-norma. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anak sekarang merupakan perwujudan rendahnya disiplin pada anak. Disinilah peran dan tanggungjawab orang tua sangat dibutuhkan memberikan pendidikan dalam membentuk sikap disiplin anak dalam keluarga.

Ki Hajar Dewantara (1962: 100) menyatakan bahwa keluarga merupakan “Pusat Pendidikan” yang pertama kali dan terpenting karena sejak timbulnya kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, Orang tua harus mengawasi aktivitas anak apa saja yang dilakukan jika tidak bersama orang tua, maka dari itu orang tua harus menanamkan disiplin dan moral pada anak sejak dini. Agar anak mengetahui sesuatu yang dilarang atau tidak dilarang oleh orang tuanya. Belakangan ini beredar berita perilaku negatif yang sering terlihat dalam kehidupan anak-anak, melalui surat kabar, televisi, post-post di media sosial, dan lain-lain. Kasus anak yang berbicara kurang sopan kepada orang dewasa, meniru adegan kekerasan, meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Berkomunikasi dalam keluarga sangatlah diperlukan. Banyak orang tua mempelajari tradisi pengasuhan anak dari orang tua terdahulu. Padahal, budaya dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku saat ini sudah banyak mengalami perubahan. Akibatnya, tidak sedikit pula orang tua yang merasa bingung tentang apa yang

harus dilakukan dalam mengarahkan perilaku. Cara interaksi semua keluarga berbeda satu sama lain, interaksi dengan anggota keluarga seperti ayah berinteraksi dengan ibu pasti berbeda dengan interaksi pada anaknya. Kita ketahui bahwa anak memiliki sifat meniru apa yang anak lihat atau dengar pasti anak akan dengan mudah mengulangnya. Orang tua berkomunikasi dengan anak haruslah dengan nada yang rendah atau halus dan kalimat yang dimengerti oleh anak, Karena dengan komunikasi yang baik akan membuat anak semakin dekat dan anak tidak akan takut menceritakan semua yang dialami di sekitarnya kepada orang tua. Jika anak memiliki kesalahan dalam sikap atau lainnya maka orang tua berhak memberikan nasehat atau teguran dan hukuman agar tidak terulang kembali. Menurut Baumrind (Bundha Fathi: 2011, 53-54) bahwa pola asuh orang tua ada 3 jenis yaitu 1) pola komunikasi permisif, 2) pola komunikasi otoriter dan 3) pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi tersebut menjadi indikator tentang model komunikasi keluarga yang mana digunakan dalam membentuk sikap disiplin pada anak sangat tergantung pada situasi dan kondisi, kemampuan serta karakteristik dari masing-masing keluarga. Sikap disiplin yang dibentuk meliputi komponen kognitif, afektif dan konatif ((Saifuddin Azwar; 2012: 23). Selanjutnya menurut Tu,u ada 4 faktor dominan dalam pembentukan sikap disiplin anak yaitu; 1)kesadaran diri,2) ketaatan terhadap aturan, 3) sarana/alat pendidikan dan 4) hukuman, yang juga menjadi indikator-indikator tentang sikap disiplin anak.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa yang berperan utama dalam mewujudkan kedisiplinan pada anak adalah keluarga. Keluarga merupakan “Pusat Pendidikan” yang utama dalam masyarakat. Cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya budi pekerti dan kepribadian seseorang. Sejak dini anak harus dibuatkan peraturan dari bangun pagi sampai tidur malam, agar anak melakukan aktivitas secara teratur dan tidak banyak membuang waktunya. Saat bermain anak menggunakan waktu dengan bermain dan

ketika belajar anak menggunakan dengan belajar sehingga waktu tidak akan terbuang sia-sia. Sebagai orang tua juga harus mengontrol dan memantau anak. Ketika anak melakukan kesalahan berikan anak pengertian dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh anak. Orang tua mempunyai pola asuh yang sama kepada anaknya. Orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar dalam membimbing dan mengarahkan agar anak selalu berdisiplin baik dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Namun kenyataannya, tidak semua orang tua melakukan perannya dengan baik. Kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti faktor pekerjaan. Orang tua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak kurang. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menyebabkan kedisiplinan anak kurang terkontrol. Pengawasan dan pengendalian dari orang tua terhadap anak sangatlah diperlukan, agar anak kembali pada perilaku yang sesuai harapan. Kenyataan tersebut dapat terjadi pada keluarga-keluarga yang berada di perkotaan atau perumahan yang sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya seperti penduduk di Banjar Sema, Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian maka yang menjadi permasalahan pokok adalah :1) Bagaimanakah model komunikasi orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ? 2) Kendala-Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui model komunikasi orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.2) Untuk mengetahui Kendala-

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Memperluas pengetahuan tentang model komunikasi orang tua, pentingnya peranan orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak.2 Sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik, mengarahkan, dan mengasuh anak supaya anak mengenal peraturan-peraturan dalam berperilaku yaitu dapat membedakan sesuatu yang dilarang dan sebaliknya. serta mengetahui norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

II. METODE

2.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan emperis karena gejala telah ada secara wajar dilapangan tanpa menimbulkan gejala baru lagi.. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan adalah data hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan yang bisa diamati.

Rancang penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Model Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Anak di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan” adalah menggunakan rancangan deskriptif.

2.2 Identifikasi dan Definisi Konsep

Identifikasi konsepnya adalah

- 1) Model komunikasi Orang tua
- 2) Membentuk sikap disiplin anak

Definisi Konsep

1) Model komunikasi orang tua adalah komunikasi orang tua dan anak, proses pertukaran pesan dalam satu keluarga dimana keluarga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing dengan feedback secara langsung. Semakin sering orang tua dan anak berkomunikasi maka mempengaruhi kedekatan antara keduanya. Menurut Baumrind bahwa pola asuh orang tua ada 3 jenis, antara lain: (1) Pola komunikasi Permisif

(2) Pola Komunikasi Otoriter (3) Pola komunikasi Demokratis

2) Membentuk sikap disiplin anak sangatlah diperlukan karena sikap disiplin menjadi penentu masa depan anak. Jika anak telah diajarkan disiplin sejak dini, maka sikap tersebut akan menjadi terbiasa sampai anak dewasa. Menurut Tu'u (2004:48-49) mengatakan ada empat factor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu. (1) Kesadaran Diri (2) Ketaatan Terhadap Aturan (3) Sarana / Alat Pendidikan (4) Hukuman

2.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki usia anak sekolah dasar. Jumlah populasi dari keluarga yang memiliki anak usia tersebut sebanyak 60 orang. Kemudian digunakan teknik proporsional random sampling dengan pengambilan sebanyak 50% sehingga total jumlah sampel yang menjadi responden 30 orang.. Jawaban yang diberikan oleh ayah dan ibu (orang tua) dapat diasumsikan jujur dalam pemilihan jawaban diambil secara acak pada keluarga di Banjar Sema Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

2.4 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam menyempurnakan penelitian ini data primer karena data diperoleh langsung dari sumber yang untuk pertama kalinya. Jadi diatas pengamatan disimpulkan data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara langsung dari narasumbernya tanpa adanya perantara dan sumber informasi yang yang dimiliki validasi kebenaran.

2.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

2.5.1 Teknik Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam metode angket atau kuesioner dengan menyerahkan beberapa pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Adapun indikatornya yang

dijadikan kuisisioner adalah untuk model komunikasi orang tua yakni; 1) model komunikasi permisif, 2) komunikasi otoriter, 3) model komunikasi demoratis. Sedangkan sikap disiplin indukatornya adalah; 1) kesadaran diri, 2) ketaatan terhadap aturan, 3) sarana alat pendidikan, 4) hukuman

2.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Teknik wawancara ini hanya sebagai pelengkap dalam pengumpulan data.

2.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan disini adalah pengumpulan dokumen-dokumen dari tempat penelitian yang merupakan sumber data digunakan untuk melengkapi dalam penelitian seperti: berupa gambar, sejarah, dan sumber tertulis, yang semua itu dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebagai upaya untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka teknik analisis terhadap data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif, maksudnya disamping memaparkan secara kualitatif hasil penelitian namun ada juga penyajiannya dalam bentuk angka-angka.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Model Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Anak

Model komunikasi orang tua terhadap anak dalam membentuk sikap disiplin anak dapat diketahui dari hasil kuesioner yang telah disebarkan pada 30 keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar di Banjar Sema Desa Kediri, kuesioner yang berisi 8 pertanyaan dengan tiga options kepada

responden. Dari kuesioner yang disebarakan ke masing-masing keluarga dapat diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pendekatan bapak dan ibu (orang tua) dalam membangun kesadaran pentingnya disiplin kepada anak.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		Responden	Persentase
a	Orang tua pasrah pada faktor bawaan lahir dari si anak. (permisif)	0	0%
b	Orang tua berkomunikasi satu arah (memberi intruksi) dalam penerapan disiplin.(otoriter)	5	16.7%
C	Orang tua berkomunikasi dua arah agar terjadi saling pemahaman tentang hidup disiplin.(demokratis)	25	83.3%
TOTAL		30	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 25 responden (83,3 %) menyatakan orang tua berkomunikasi dua arah agar terjadi saling pemahaman tentang hidup disiplin, 5 responden (16,7 %) menyatakan orang tua berkomunikasi satu arah (member intruksi) dalam penerapan disiplin, dan yang lainnya tidak merasa orang tua pasrah pada faktor bawaan lahir si anak.

- 2) Cara bapak dan ibu (orang tua) dalam mengkomunikasikan agar anak mampu menerapkan sikap hidup disiplin.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		Responden	Persentase
a	Memberi kebebasan penuh kepada anak.(permisif)	0	0%

b	Orang tua memaksa agar hidup disiplin. (otoriter)	1	3.3%
c	Orang tua menumbuhkan motivasi dalam hidup disiplin. (demokratis)	29	96.7%
TOTAL		30	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 29 responden (96,7 %) menyatakan orang tua menumbuhkan motivasi dalam hidup disiplin, 1 responden (3,3 %) menyatakan orang tua memaksa agar hidup disiplin, dan yang lainnya tidak merasa member kebebasan penuh kepada anak.

- 3) Dalam membentuk ketaatan anak terhadap aturan maka pola komunikasi orang tua terhadap anak.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		responden	Persentase
A	Menyerahkan sepenuhnya kepada kesadaran anak sendiri. (permisif)	4	13.3%
B	Si anak diperlakukan sebagai objek semata. (otoriter)	0	0%
C	Memperlakukan si anak sebagai subjek dan saling percaya. (demokratis)	26	86.7%
TOTAL		30	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 26 responden (86,7 %) menyatakan memperlakukan si anak sebagai subjek dan saling percaya, 4 responden (13,3 %) menyatakan

menyerahkan sepenuhnya kepada kesadaran anak sendiri, dan yang lainnya tidak merasa si anak diperlakukan sebagai objek semata.

- 4) Orang tua dalam membangun ketaatan si anak terhadap orang tua.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		Responden	Persentase
a	Menyesuaikan dengan selera dan kondisi si anak. (permissif)	8	26.7 %
b	Orang tua yang mendominasi semua kegiatan anak. (otoriter)	0	0%
c	Memberi rincian tugas-tugas di rumah secara jelas dan memberi contoh. (demokratis)	22	73.3 %
TOTAL		30	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 22 responden (73,3 %) menyatakan member rincian tugas –tugas di rumah secara jelas dan member contoh, 8 responden (26,7 %) menyatakan menyesuaikan dengan selera dan kondisi si anak, dan yang lainnya tidak merasa mendominasi semua kegiatan anak.

- 5) Strategi komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatur disiplin dalam menonton acara televisi.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		Responden	Persentase
A	Anak diberi kebebasan menentukan waktu dan program siaran yang ditonton. (permissif)	2	6.7%
B	Orang tua menentukan sepenuhnya waktu dan program siaran yang boleh dan tidak boleh ditonton. (otoriter)	6	20.0 %
C	orang tua menyetujui dengan anak tentang waktu dan program siaran yang layak ditonton. (demokratis)	22	73.3 %
TOTAL		30	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 22 responden (73,3 %) menyatakan orang tua menyetujui dengan anak tentang waktu dan program siaran yang layak ditonton, 6 responden (20,0 %) menyatakan orang tua menentukan waktu dan program siaran yang boleh dan tidak boleh ditonton, dan 2 responden (6,7%) menyatakan anak diberi kebebasan menentukan waktu dan program siaran yang ditonton.

- 6) Orang tua senantiasa menanyakan dan memenuhi kelengkapan sarana /alat pendidikan si anak di sekolah.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		Responden	Persentase
a	Bila anak meminta, baru dipenuhi. (permisif)	2	6.7%
b	Orang tua yang menentukan kebutuhan sarana pendidikan. (otoriter)	5	16.7%
c	Sejak awal sebelum kegiatan sekolah dimulai (semester baru) sudah dibicarakan bersama anak. (demokratis)	23	76.7%
TOTAL		30	100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 23 responden (76,7 %) menyatakan sejak awal sebelum kegiatan sekolah dimulai (semester baru) sudah dibicarakan bersama anak., 5 responden (16,7%) menyatakan orang tua yang menentukan kebutuhan sarana/pendidikan, dan 2 responden (6,7%) menyatakan bila anak meminta, baru dipenuhi

7) Cara orang tua berkomunikasi bila anak melakukan pelanggaran.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		Responden	Persentase
a	Orang tua tidak peduli dengan kesalahan yang dilakukan anak. (permisif)	0	0%
b	Orang tua langsung memberi teguran. (otoriter)	12	40.0%
c	Memperbaiki sikap anak dan mencari solusi. (demokratis)	18	60.0%
TOTAL		30	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 18 responden (60,0 %) menyatakan memperbaiki sikap anak dan mencari solusi, 12 responden (40,0%) menyatakan orang tua langsung memberi teguran, dan yang lainnya tidak merasa orang tua tidak peduli dengan kesalahan yang dilakukan anak.

8) Bentuk sanksi yang diberikan orang tua jika anak berperilaku tidak disiplin.

Pilihan Jawaban	Jawaban	Jumlah	
		Responden	Persentase
a	Dibiarkan saja tanpa sanksi yang jelas. (permisif)	0	0%
b	Sanksi dengan hukuman yang sesuai kesalahannya (otoriter)	4	13.3%
c	Sanksi diberikan secara mendidik. (demokratis)	26	86.7%
TOTAL		30	100%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa, 26 responden (86,7 %) menyatakan

menyatakan sanksi diberikan secara mendidik, 4 responden (13,3%) menyatakan sanksi dengan hukuman yang sesuai kesalahannya, dan yang lainnya tidak merasa dibiarkan saja tanpa sanksi yang jelas.

Berdasarkan hasil data kuesioner pertabel tersebut diatas, maka dapat di rekapitulasi hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rekapitulasi hasil kuesioner

Pilihan Jawaban	Model/Pola Komunikasi	Jumlah	
		Jawaban Responden	Persentase
a	Permisif	16	6.7%
b	Otoriter	33	13.8%
c	Demokratis	191	79.5%
TOTAL		240	100%

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari hasil penelitian diatas tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Banjar Sema Desa Kediri memilih jawaban pola komunikasi demokratis ditunjukkan dengan persentase sebanyak 79.5%, keluarga yang memilih pola komunikasi otoriter 13.8%, dan pola komunikasi permisif 6.7%.

Sikap orang tua yang menunjukkan sikap demokratis seperti Orang tua berkomunikasi dua arah agar terjadi saling pemahaman tentang hidup disiplin. Orang tua menumbuhkan motivasi dalam hidup disiplin karena anak akan melihat dan meniru sikap orang tua. Memberi rincian tugas-tugas di rumah secara jelas dan orang tua memberikan contoh. Dalam menonton siaran tv orang tua menyepakati dengan anak tentang waktu dan program siaran yang layak ditonton. Setiap membelikan sesuatu untuk anak dalam perlengkapan sekolah sudah dibicarakan bersama anak apa saja yang sangat diperlukan. Anak melakukan kesalahan orang tua harus memberikan teguran

dan memperbaiki sikap anak dan mencari solusi. Dalam memberikan sanksi orang tua hindari menggunakan fisik sebaiknya sanksi diberikan secara mendidik.

3.2 Kendala – Kendala Yang Dihadapi Dalam Membentuk Sikap Disiplin

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarkan pada 30 keluarga, menyatakan kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap disiplin anak kebanyakan menjawab: waktu berkomunikasi, kurangnya perhatian dan kasih sayang, emosional anak yang tidak stabil.

Dalam situasi kehidupan sekarang dengan banyak tuntutan hidup tidak bisa dihindari dari kesibukan. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan kesibukan anak dengan sekolahnya dan bermain. sehingga menimbulkan waktu komunikasi yang terbatas sehingga menjadi kurang efektif, dan menyebabkan komunikasi dalam keluarga tidak berjalan baik sesuai dengan harapan. Menurut orang tua cara mengatasi kendala waktu berkomunikasi saat sehari-hari setelah waktu belajar malam sebaiknya berbincang-bincang dengan menonton tv dan setiap hari minggu karena hari libur usahakan melakukan sesuatu yang menyenangkan seperti berlibur, jalan-jalan, dll. Maka anak akan merasa terbuka sehingga anak tidak akan merasa malu menceritakan segalanya dengan orang tua. Kualitas pertemuan yang jarang karena hampir semua anggota keluarga dihadapkan pada rutinitas sehingga anak sendiri kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Aktivitas anak diluar rumah yang kurang pengawasan dan informasi serta pergaulan-pergaulan anak kadang-kadang juga kurang diperhatikan. apalagi lingkungan sosialnya kurang kondusif maka dapat berdampak negative pada perilaku anak. Ketika orang tua mengajak berbicara dan memberi pesan, mengabaikan pesan dari orang tua. menurut pernyataan orang tua cara mengatasi kendala ini adalah dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian penuh dengan cara

berbicara yang baik dan dapat dipahami oleh anak. Orang tua harus lebih mengarahkan, mendidik, dan membimbing.

Emosional anak yang tidak stabil dapat ditunjukkan dalam bentuk ekspresi seperti rewel, nangis, berdiam diri, agresif, dan sampai banting-banting barang. Saat anak menunjukkan emosi yang meledak-ledak dan tak terkendali, orang tua jelas merasa susah mengajak anak untuk diajak berkomunikasi dalam usaha menumbuhkan kesadaran serta menegakkan disiplin. sebaiknya orang tua belajar mengontrol emosinya terlebih dahulu. Alasan anak sebenarnya adalah karena anak suka terhadap suatu benda. Salah satu cara yang dapat diambil untuk mengatasi ledakan emosi anak adalah mengalihkan perhatian anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, itulah yang dibutuhkan anak ketika emosional anak memuncak. Jika orang tua melarang sesuatu hal, sebaiknya orang tua memberikan pengertian yang beralasan. Karena bila larangan tanpa alasan yang tidak dipahami anak, ia akan merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tuanya.

IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Model komunikasi orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak adalah sebagian besar orang tua menggunakan model/komunikasi demokratis yang diterapkan didalam keluarganya, dengan persentase sebesar 79,5% , keluarga yang memilih model komunikasi otoriter dengan persentase sebesar 13,8% dan model permisif 6.7%..

Kendala- kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk sikap disiplin anak adalah : Kurangnya waktu berkomunikasi orang tua dengan anak,. kurangnya perhatian antara orang tua dengan anak dan Emosional anak yang tidak stabil.

Dalam membentuk sikap disiplin anak hendaknya dilakukan sejak dini yaitu mendidik, mengarahkan, membimbing, dan

mendukung semua hal yang positif agar kelak menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik. Orang tua sebaiknya mempunyai sikap yang bersahabat agar anak merasa termotivasi. meluangkan waktu lebih banyak pada keluarga, maka kedekatan antara orang tua dan anak akan terjalin. Karena waktu yang berharga adalah waktu ketika bersama keluarga. Dengan berbincang- bincang membicarakan masalah yang ringan dan dapat memberikan nasehat – nasehat dengan cara yang baik sehingga pesan yang disampaikan dapat di pahami dan dimengerti oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012.
- Daryanto, Muljo Raharjo. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media,2016.
- Djamarah, Syaiful Bachri,. *Pola komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta,2014.
- Fathi, Bunda. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an:Sejak Janin*.Bandung: Pustaka Oasis,2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Prenadamedia group, 2014.
- Nasution, Thamrin, Nur Hadijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial*. Cet 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2014.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Singgih, Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Soetjiningsih, Cristiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prenada, 2014.

Wahlroos, Sven. *Komunikasi Keluarga Panduan Menuju Kesehatan Emosional dan Hubungan Pribadi yang Lebih Baik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003

Internet: <http://allamandakathriya.blogspot.co.id/2012/04/disiplin-dan-implementasinya-dalam-ilmu.html> di akses 5/6/2017

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-sikap-menurut-para-ahli.html> di akses 6/6/2017

